

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis sebelumnya, penulis menarik kesimpulan yaitu strategi komunikasi adalah dasar utama untuk memandu pelaksanaan siaran. Dengan melaksanakan strategi komunikasi, RRI Sibolga harus mengenal sasaran atau target pendengar baik lewat telepon untuk panggilan dari pendengar yang mengirim salam dan *request* lagu maupun sosial media seperti *Facebook*, *Instagram* serta *Youtube*. Metode komunikasi yang dilakukan RRI Sibolga dalam pelaksanaan strategi komunikasi ada dua metode yaitu metode *informatif*, metode *persuatif* dan metode *edukatif*. Dan pesan komunikasi yang disampaikan sesuai dengan topik informasi yang disampaikan dalam program siaran RRI Sibolga.

RRI Sibolga mempunyai strategi komunikasi untuk mempertahankan eksistensi pendengar yaitu dengan memanfaatkan teknologi internet. RRI Sibolga saat ini sudah bisa didengar secara online yaitu dengan aplikasi RRI *Play-Go* dan televisi RRI Net sangat memudahkan pendengar mendengar RRI Sibolga kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi, RRI *Play-Go* dan RRI Net kurang diminati pendengar khususnya anak muda Sibolga yang memanfaatkan internet hanya untuk sosial media dan *games online*. RRI Sibolga melakukan strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran anak muda yaitu dengan cara membuat program siaran yang sesuai dengan kebutuhan anak muda dan seorang penyiar menggunakan bahasa yang gaul dan santai saat menyampaikan informasi dalam menyiarkan program.

Karakteristik penyiar juga menjadi strategi komunikasi RRI Sibolga. Penyiar RRI Sibolga memiliki kepribadian yang baik dan hormat terhadap pendengar. Saat berkomunikasi penyiar RRI Sibolga dalam menyiarkan program menggunakan bahasa sederhana memudahkan pendengar untuk memahami. Penyiar RRI Sibolga juga harus bisa mengoperasikan peralatan penyiaran, program komputer dan alat-alat siaran yang lainnya.

Perencanaan strategi manajemen RRI Sibolga berupa perencanaan proposal program siaran Pro 1 dan Pro 2, pendengar, sumber daya manusia, musik yang disiarkan, anggaran, promosi dan para pegawai. Manajemen RRI Sibolga dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Upaya peningkatan RRI Sibolga bergantung pada proses manajemen dalam RRI Sibolga dan kinerja sumber daya manusia RRI Sibolga. Sumber daya manusia RRI Sibolga kebanyakan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagainya lainnya adalah Pegawai Bukan PNS (PBPNS). Sebenarnya RRI Sibolga kekurangan pegawai tetapi bukan menjadi kendala besar untuk tetap beroperasi memajukan RRI Sibolga menjadi garda terdepan sebagai pelayanan publik dimasyarakat.

Dana operasional RRI Sibolga bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sesuai dengan peraturan Perundangan-Undangan yang telah ditentukan. Sumber daya manusia RRI Sibolga sebagian besar berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagainya lainnya adalah pekerja kontrak atau Pegawai Bukan PNS (PBPNS).

Pendengar dianggap sebagai kemajuan RRI Sibolga, tanpa pendengar RRI Sibolga bisa redup. RRI Sibolga memiliki tiga program yaitu Pro 1, Pro 2 dan Pro 3. Pendengar RRI Sibolga lebih banyak mendengarkan Pro 1 karena adanya program siaran Senandung Malam dan Pro Dangdut. Masyarakat Sibolga khususnya orang tua menyukai program ini dikarenakan program ini memutar lagu-lagu dangdut. Strategi komunikasi yang dilakukan RRI Sibolga yaitu berhubungan langsung masyarakat Sibolga yaitu mengadakan festival setiap tahun. Festival yang diadakan RRI Sibolga seperti Festival Pelajar Nusantara, Festival Seni Budaya dan Bintang Radio Kota Sibolga, Festival Pekan *Tilawatil Qur'am* (PTQ) dan RRI Sibolga *Talkshow*.

Kelemahan RRI Sibolga ketika jaringan internet mati, pemancar bermasalah, alat siaran kurang memadai dan pemadaman listrik. Namun dengan pesatnya kemajuan. Dengan kemajuan teknologi, kendala tersebut tidak menjadi kendala bagi RRI Sibolga saat siaraan. Keberadaan RRI Sibolga saat ini tidak terlalu banyak ancaman dan kendala karena RRI Sibolga dikendalikan langsung oleh

Pemerintah. RRI Sibolga selalu memiliki strategi komunikasi agar tetap eksis ditengah masyarakat.

Potensi yang dimiliki RRI Sibolga adalah pengembangan layana siaran RRI Sibolga berbasis multiplatform. RRI Sibolga menggunakan empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Pesisir, bahasa Tapanuli dan bahasa Nias. RRI Sibolga menjadi media yang efektif dan efisien dalam menyebarkan informasi ke seluruh Sibolga, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan.

Hambatan yang dihadapi oleh RRI Sibolga adalah RRI Sibolga belum dimanfaatkan masyarakat Sibolga secara optimal. Teknologi RRI Sibolga belum selaras dengan perkembangan teknologi digital di dunia Internasional. Kurangnya pegawai RRI Sibolga dalam bidang-bidang tertentu. Luas jangkauan siaran RRI Sibolga belum menyebarluas hingga pelosok Sibolga dan Tapanuli Tengah. Populasi pendengar RRI Sibolga yang belum sebanding dengan luas jangkauan siaran. Kurangnya promosi dalam program siaran RRI Sibolga sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu jadwal program siaran RRI Sibolga.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa hal-hal yang belum bisa disampaikan dalam hasil penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang beminat mengkaji RRI Sibolga bisa mengembangkan kajian tentang survei pendengar RRI Sibolga, Manajemen RRI Sibolga dan wawasan pegawai RRI Sibolga yang kurang mengetahui tentang RRI Sibolga.